

**HUBUNGAN KESIAPAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN
MENGHADAPI *REAL TEACHING* PADA MAHASISWA DIV
BIDAN PENDIDIK ANVULLEN STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**FIDIYA RIZKA
201310104161**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2014**

**HUBUNGAN KESIAPAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN
MENGHADAPI *REAL TEACHING* PADA MAHASISWA DIV
BIDAN PENDIDIK ANVULLEN STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh:

**FIDIYA RIZKA
201310104161**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KESIAPAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN
MENGHADAPI *REAL TEACHING* PADA MAHASISWA DIV
BIDAN PENDIDIK ANVULLEN STIKES 'AISYIAH
YOGYAKARTA TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



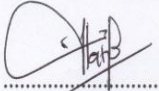
Disusun Oleh:

**FIDIYA RIZKA
201310104161**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Oleh :

Pembimbing : Dewi Rokhanawati, S.Si.T., MPH

Tanggal : 18 Juli 2014

Tanda tangan : 

**HUBUNGAN KESIAPAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN
MENGHADAPI *REAL TEACHING* PADA MAHASISWA DIV
BIDAN PENDIDIK ANVULLEN STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA TAHUN 2014¹**

Fidiya Rizka², Dewi Rokhanawati³

INTISARI

Pembelajaran *Real Teaching* bertujuan melatih dan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa sebagai bekal pengembangan kompetensi yang diperlukan (Hamruni, 2009). *Real teaching* atau pekerjaan apapun dapat dikerjakan dengan hasil yang baik apabila memiliki kesiapan yang matang. Faktor kecemasan apabila ada dalam ambang tertentu akan mendorong untuk memiliki kekuatan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kesiapan dengan tingkat kecemasan menghadapi *real teaching* pada mahasiswa DIV Aanvullen di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014. Menggunakan desain penelitian *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Jumlah sampel 37 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Uji statistik dengan *spearman rank* dan didapatkan hasil correlation coefficient = 0,476 dan sig. (2-tailed) = 0,003. Dapat disimpulkan bahwa nilai sig. (2-tailed) = 0,003 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada hubungan antara kesiapan dengan tingkat kecemasan menghadapi *real teaching* pada mahasiswa program studi DIV Bidan Pendidik anvullen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa anvullen dapat lebih meningkatkan rasa percaya diri dan persiapan materi perkuliahan sebelum mengajar.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia meliputi seluruh bidang kehidupan salah satunya adalah pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru/dosen sebagai pemegang peranan utama (Usman, 2005). Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri keguruan, harus benar-benar berusaha meningkatkan kualitas lulusannya agar bisa menjadi calon pendidik yang profesional. Sebagai calon pendidik, mahasiswa diharapkan dapat menguasai kompetensi sebagai ciri pendidik profesional. Berdasarkan Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) tentang Guru dan Dosen, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh calon guru dan pendidik adalah kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Untuk mencapai kompetensi tersebut, program studi DIV bidan pendidik STIKES 'Aisyiyah menyelenggarakan program praktik *real teaching* yang bertujuan melatih dan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa sebagai bekal pengembangan kompetensi yang diperlukan sehingga diharapkan

mahasiswa mampu menerapkan berbagai keterampilan intelektual dan sikap profesional (Hamruni, 2009).

Real teaching adalah suatu kegiatan mengajar yang sesungguhnya tanpa ada hal yang disederhanakan (Marno & Idris, 2008). Kesiapan adalah salah satu faktor yang harus ada pada setiap individu dalam melaksanakan semua kegiatan termasuk dalam menghadapi *real teaching*. *Real teaching* atau pekerjaan apapun dapat dikerjakan dengan hasil yang baik apabila memiliki kesiapan yang matang. Seperti yang diungkapkan Slameto (2010), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *real teaching*, tidak jarang mahasiswa mengalami gangguan kecemasan. Dalam pembelajaran *real teaching* mahasiswa harus dapat mengintegrasikan antara persiapan pengajaran, bahan pengajaran, metode dan media pengajaran, proses pembelajaran, evaluasi dan pengelolaan kelas. Hal tersebut membuat mahasiswa harus benar-benar mempersiapkan diri agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Kurniawati, 2010).

Dari hasil wawancara pada mahasiswa anvullen DIV Bidan Pendidik diketahui bahwa 6 dari 10 mahasiswa mengatakan merasa cemas menghadapi *real teaching* karena belum ada kesiapan baik secara fisik, mental maupun dari bahan materi yang akan di ajarkan nanti, mereka mengatakan merasa cemas jika membayangkan ketika mengelola kelas dan berbicara di depan kelas dan 4 orang mahasiswa mengatakan tidak begitu cemas, siap tidak siap akan menghadapi *real teaching*. Lulusan Diploma IV Bidan Pendidik yang seharusnya mampu memiliki kompetensi pedagogi dalam mendidik mahasiswa kebidanan harus mengatasi kecemasannya dan mempersiapkan diri baik dari materi pembelajaran dalam *real teaching*, dan kesiapan dalam berbicara di depan kelas dengan baik.

Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kesiapan dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi *Real Teaching* pada Mahasiswa DIV Anvullen di Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kesiapan dengan tingkat kecemasan menghadapi *real teaching* pada mahasiswa DIV Aanvullen di Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Anvullen kelas E dan F yang melakukan *real teaching*. Besarnya sampel pada penelitian ini adalah 25% dari total populasi (Arikunto, 2010) yaitu sebesar 37 mahasiswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan *spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

1. **Karakteristik Responden berdasarkan status pekerjaan**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

| Status Pekerjaan | frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Bekerja | 3 | 8,11 |
| Tidak Bekerja | 34 | 91,89 |
| Jumlah | 37 | 100 |

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui status pekerjaan responden paling banyak pada kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 34 responden (91,89%).

2. **Kesiapan Menghadapi *Real Teaching***

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesiapan Menghadapi *Real Teaching*

| Kesiapan <i>real teaching</i> | | | Baik | | Cukup | | Kurang | | |
|-------------------------------|----|-------|-----------------|----|-------|----|--------|---|------|
| Kategori | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| Siap | 23 | 62,16 | Kesiapan Fisik | 22 | 59.46 | 1 | 2.7 | 0 | 0 |
| | | | Kesiapan Mental | 18 | 48,65 | 5 | 13,51 | 0 | 0 |
| | | | Kesiapan Materi | 23 | 62,16 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Cukup Siap | 14 | 37,84 | Kesiapan Fisik | 13 | 29,73 | 1 | 8,11 | 0 | 0 |
| | | | Kesiapan Mental | 0 | 0 | 11 | 29,73 | 3 | 8,11 |
| | | | Kesiapan Materi | 9 | 24,32 | 5 | 13,51 | 0 | 0 |
| Kurang Siap | 0 | 0 | Kesiapan Fisik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | Kesiapan Mental | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | Kesiapan Materi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 37 | 100 | | | | | | | |

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 2. Dapat diketahui mayoritas kesiapan responden dalam menghadapi *real teaching* berada dalam kategori siap sebanyak 23 responden (62,16%). Pada kategori ini yang memiliki kesiapan fisik yang baik sebanyak 22 responden (59,46%), kesiapan mental sebanyak 18 responden (48,65%), dan kesiapan materi sebanyak 23 responden (62,16%). Sedangkan dari 14 responden (37,84%) pada kategori cukup siap sebanyak 13 responden (29,73%) yang memiliki kesiapan fisik yang baik, 9 responden (24,32%) memiliki kesiapan materi yang baik dan 11 responden (29,73%) memiliki kesiapan mental cukup dan 3 responden (8,11%)

memiliki kesiapan mental kurang. Dan tidak ada responden pada kategori kurang siap.

3. Tingkat Kecemasan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Menghadapi *Real Teaching*

| Tingkat Kecemasan | frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Tidak ada | 12 | 32,43 |
| Ringan | 12 | 32,43 |
| Sedang | 8 | 21,62 |
| Berat | 3 | 8,11 |
| Berat Sekali | 2 | 5,41 |
| Total | 37 | 100 |

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 3. Dapat diketahui mayoritas responden yang tidak mengalami kecemasan dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 12 responden (32,43%) dan minoritas pada kategori berat sekali sebanyak 2 responden (5,41%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Modus Jawaban Pertanyaan Kuesioner Tingkat Kecemasan

| Nomor pertanyaan | Modus |
|------------------|-------|
| 1 | 2 |
| 2 | 2 |
| 3 | 0 |
| 4 | 1 |
| 5 | 1 |
| 6 | 1 |
| 7 | 0 |
| 8 | 1 |
| 9 | 1 |
| 10 | 1 |
| 11 | 0 |
| 12 | 1 |
| 13 | 2 |
| 14 | 1 |

Berdasarkan tabel 4. Diketahui dari 14 item pernyataan kelompok gejala kecemasan, didapatkan sebanyak 3 item pernyataan yang memiliki modus 2, 8 item pernyataan memiliki modus 1, dan 3 item pernyataan yang memiliki modus 0. Artinya dari 37 responden paling banyak gejala kecemasan muncul pada item pernyataan yang memiliki modus 2 yaitu item perasaan cemas, ketegangan dan gejala autonom.

4. **Hubungan Kesiapan dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi *Real Teaching* pada Mahasiswa Aanvullen**

Tabel 5. Hubungan Kesiapan dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi *Real Teaching* pada Mahasiswa Aanvullen

| Tingkat Kecemasan | Kesiapan | | | | | | | |
|-------------------|-------------|---|------------|-------|------|-------|-------|-------|
| | Kurang Siap | | Cukup Siap | | Baik | | Total | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % |
| Berat Sekali | 0 | 0 | 1 | 2,70 | 1 | 2,70 | 2 | 5,40 |
| Berat | 0 | 0 | 3 | 8,11 | 0 | 0 | 3 | 8,11 |
| Sedang | 0 | 0 | 3 | 8,11 | 5 | 13,51 | 8 | 21,62 |
| Ringan | 0 | 0 | 7 | 18,92 | 5 | 13,51 | 12 | 32,43 |
| Tidak ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 12 | 32,43 | 12 | 32,43 |
| Total | 0 | 0 | 14 | 37,84 | 23 | 62,15 | 37 | 100 |

Sumber : Data primer 2014

Berdasarkan tabel 5. Dapat diketahui tidak ada responden yang memiliki tingkat kesiapan kurang siap dalam menghadapi *real teaching*. Dari data tersebut diketahui sebanyak 14 responden (37,84%) berada pada tingkat kesiapan yang cukup siap dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 7 responden (18,92%), tingkat kecemasan sedang dan kecemasan berat sebanyak 3 responden (8,11%), dan tingkat kecemasan berat sekali sebanyak 1 responden (2,70%). Selanjutnya diketahui sebanyak 23 responden (62,15%) berada pada tingkat kesiapan yang baik dengan tingkat kecemasan tidak ada sebanyak 12 responden (32,43%), tingkat kecemasan ringan dan sedang sebanyak 5 responden (13,51%), dan tingkat kecemasan berat sekali sebanyak 1 responden (2,70%).

5. **Hasil Uji Statistik**

Tabel 6. Hasil Uji *Spearman Rank* Hubungan Kesiapan dengan Tingkat Kecemasan

| Hubungan | Koefisien Korelasi <i>Spearman Rank</i> | <i>P value</i> |
|-----------------------------------|--|----------------|
| Kesiapan dengan tingkat kecemasan | 0,476** | 0,003 |

Sumber : Data primer 2014

Dari hasil uji korelasi *spearman rank* di atas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,476 dan *p value* (0,003) < α (0,05) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan bahwa ada hubungan dengan keeratan sedang antara kesiapan dengan tingkat kecemasan menghadapi *real teaching* pada mahasiswa Aanvullen Prodi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2013/2014.

PEMBAHASAN

1. Kesiapan

Berdasarkan tabel 2. Dapat diketahui mayoritas kesiapan responden baik dari segi kesiapan fisik, mental dan materi dalam menghadapi *real teaching* berada dalam kategori kesiapan baik sebanyak 23 responden (62,16%). Responden dalam kategori kesiapan cukup siap sebanyak 14 responden (37,84%), dan tidak ada responden pada kategori kurang siap.

Kesiapan adalah suatu faktor yang harus ada pada setiap individu dalam melaksanakan semua kegiatan termasuk dalam menghadapi suatu pekerjaan. Pekerjaan apapun dapat dikerjakan dengan hasil yang lebih baik apabila memiliki kesiapan yang matang. Menurut Yusnawati (2007), kesiapan merupakan suatu kondisi dimana seseorang telah mencapai pada tahapan tertentu atau dikonotasikan dengan kematangan fisik, psikologis, spiritual dan skill.

Berdasarkan hasil dari kuesioner penelitian pada tabel 2, diketahui kesiapan responden dalam menghadapi *real teaching* mayoritas pada kategori siap sebanyak 23 responden (62,16%). Responden pada kategori ini sebanyak 22 responden (59,46%) memiliki kesiapan fisik yang baik seperti sudah menyiapkan penampilannya untuk mengajar, akan datang tepat waktu, dan sudah berlatih untuk *real teaching*. Sebanyak 18 responden (48,65%) memiliki kesiapan mental yang baik seperti perasaan yakin dapat lulus *real teaching* dengan nilai yang memuaskan dan tidak merasa grogi menghadapi *real teaching*. Dan sebanyak 23 responden (62,16%) memiliki kesiapan materi yang baik seperti sudah menyiapkan SAP sesuai materi *real teaching*, responden juga sudah menyiapkan media, metode dan strategi yang akan digunakan untuk *real teaching*. Hal ini berarti responden pada kategori ini sudah benar-benar mempersiapkan diri dengan baik baik dari segi fisik, mental dan materi.

Sedangkan responden yang berada pada kategori cukup siap dalam menghadapi *real teaching*, hanya memiliki kesiapan yang baik hanya dari segi kesiapan fisik yaitu sebanyak 13 responden (29,73%) dan dari segi kesiapan materi sebanyak 9 responden (24,32%). Tetapi kesiapan mental pada kategori ini kurang. Dikarenakan dari segi kesiapan mental tidak ada responden yang siap, hanya 11 responden (29,73%) yang memiliki kesiapan mental cukup dan 3 responden (8,11%) yang memiliki kesiapan mental kurang. Dari jawaban kuesioner responden yang memiliki kesiapan mental kurang merasa gemetar ketika akan berbicara didepan kelas, rasa grogi jika membayangkan akan mengajar, dan perasaan kurang yakin akan kemampuannya dalam mengajar.

Menurut Nurdin (2004) bahwa kesiapan mental meliputi pikiran, perasaan, persepsi dan motivasi. Pikiran yang sehat selalu berfokus pada *positif thinking* atau sering diartikan berpikiran baik (Munir, 2006). Dengan berpikir positif terhadap usaha yang dilakukan akan membuat semangat tersendiri untuk mencapai keberhasilan atau tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudarisman (2011) yang meneliti kesiapan mahasiswa calon guru biologi terhadap kegiatan program pengalaman lapangan (PPL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 77,77% mahasiswa menyatakan kurang percaya diri dalam menghadapi PPL. Rasa kurang percaya diri mahasiswa tersebut secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut: 1) 87,04% mahasiswa merasa nervous ketika pertama kali praktik mengajar di kelas; 2) 7,47% menyatakan kurang siap terkait materi bahan ajar; 3) 22,22% menyatakan kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai; 4) 24,70% merasa kesulitan dalam mengembangkan LKS; 5) 9,07% mengalami hambatan dalam mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran.

Pendidik atau guru berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran oleh karena itu guru atau pendidik harus memiliki kesiapan yang matang. Sesuai dengan Hadist Nabi yang artinya “pelajarilah ilmu karena sesungguhnya belajar semata-mata bagi Allah itu adalah kebaikan, dan mempelajari ilmu merupakan tasbih, dan membahasnya merupakan jihad, dan mencarinya merupakan ibadah, dan mengajarkannya merupakan sedekah sedangkan menggunakannya bagi orang yang membutuhkannya merupakan Qurbah (pendekatan diri kepada Allah). Dalam ayat-ayat suci Al-Qur’an juga dijelaskan syarat seorang guru, seperti dalam surah An-Nisa ayat 6 bahwa guru sebagai Mursyid, mesti menjadi orang yang cerdas baik dalam penguasaan materi, penerapan teknik dan metode, serta menjadi model, teladan atau tokoh identifikasi bagi anak didiknya.

2. Tingkat kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel.3 dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan dari 37 responden paling banyak pada kategori tidak ada kecemasan dan kecemasan ringan yaitu sebanyak 12 responden (32,43%). Kemudian didapatkan sebanyak 8 responden (21,62%) dalam kategori kecemasan sedang, sebanyak 3 responden (8,11%) dalam kategori kecemasan berat dan responden yang paling sedikit mengalami kecemasan dalam kategori kecemasan berat sekali yaitu sebanyak 2 responden (5,41%). Responden yang mengalami kecemasan berat sekali sesuai dengan kuesioner HRS-A lebih banyak terjadi pada kelompok gejala gangguan kecerdasan, gejala somatik/fisik (otot), gejala autonom dan gangguan tingkah laku (sikap).

Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan seseorang berpengaruh terhadap tingkat kecemasan seseorang dalam menghadapi *real teaching*. Kecemasan adalah suatu keadaan tertentu (*state anxiety*), yaitu menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi objek tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Murwaningrum (2006) yang meneliti kecemasan dalam praktek mengajar ditinjau dari persepsi terhadap kompetensi diri pada calon guru sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila calon guru mempersepsikan dirinya kurang atau tidak memiliki kompetensi menjadi seorang guru yang baik (memiliki persepsi

negatif terhadap dirinya), maka dapat mengakibatkan calon guru mengalami kecemasan dalam menghadapi praktek mengajar.

Kecemasan adalah perasaan khawatir dan gelisah yang berhubungan dengan ancaman berbahaya terhadap individu. Pada hasil penelitian diketahui paling banyak responden berada dalam kategori kecemasan ringan yang memungkinkan individu untuk berfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan hal lain. Kecemasan ini mempersempit persepsi individu (Stuart, 2006).

Pada tabel 4. Berdasarkan modus jawaban kuesioner tingkat kecemasan *hamilton rating scale-anxiety* yang telah diisi oleh responden yang terdiri 14 kelompok gejala kecemasan, dapat diketahui responden paling banyak mengalami gejala kecemasan pada kelompok gejala perasaan cemas seperti firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, dan mudah tersinggung, gejala ketegangan seperti merasa tegang, gemetar, tidak bisa istirahat dengan tenang dan gejala autonom seperti mudah berkeringat, kepala pusing, dan kepala terasa berat dan sakit. Gejala-gejala kecemasan yang dialami individu merupakan proses psikologis dan fisiologis tubuh sebagai mekanisme pertahanan terhadap *stressor*, sehingga individu akan mengalami simptom yang dikenal sebagai gejala-gejala kecemasan. Tingkat kecemasan yang dialami individu ditentukan oleh dua faktor utama yaitu tingkat konflik pribadi dan efektifitas mekanisme pertahanan individu dalam menghadapi *stressor* (Samiun, 2006).

Kecemasan pada dasarnya merupakan hal yang wajar pada diri individu karena semua orang pasti memiliki kecemasan. Namun yang perlu diperhatikan adalah kecemasan tidak boleh dibiarkan terlalu lama mengendap, karena hal itu dapat menyebabkan turunnya semangat berprestasi. Kecemasan tidak selalu menurunkan kemampuan individu dalam menyelesaikan keemasannya, akan tetapi dapat menjadi kekuatan atau motivasi untuk lebih mempersiapkan diri dan membekali diri dalam menghadapi dan menyelesaikan keemasannya (Ramaiah, 2003).

Meskipun kecemasan yang dialami individu tidak selalu berdampak negatif terhadap dirinya akan tetapi gejala-gejala spesifik kecemasan yang dialami mahasiswa dapat mengganggu dan mempengaruhi fungsinya dalam proses pembelajaran maupun fungsi intrapersonal serta interpersonal. Dalam hal ini perlu adanya upaya penanggulangan gejala-gejala kecemasan agar tidak mengganggu mahasiswa dalam menjalankan fungsinya baik di kampus maupun di masyarakat.

3. Hubungan antara kesiapan dengan tingkat kecemasan menghadapi *real teaching* pada mahasiswa anvullen

Pada tabel.5 memperlihatkan bahwa responden paling banyak adalah mahasiswa anvullen dengan tingkat kesiapan yang baik dan tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi *real teaching* yaitu sebanyak 12 responden (32,43%), sedangkan hanya 1 responden (2,70%) yang paling sedikit mempunyai kecemasan berat sekali dengan kesiapan yang baik dan cukup siap.

Responden yang mempunyai kesiapan yang baik dengan tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi *real teaching* dapat disebabkan karena beberapa faktor. Faktor yang dapat mendukung hal tersebut diantaranya adalah faktor pengalaman. Menurut George J. Mouilly dalam Isharyanti (2011), pada faktor pengalaman proses persiapan dapat terjadi apabila didasarkan pada pengetahuan, keterampilan serta pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki oleh seseorang. Individu yang mempunyai modal kemampuan pengalaman menghadapi stres dan punya cara menghadapinya akan cenderung lebih menganggap stres yang besar pun sebagai masalah yang bisa diselesaikan (Stuart, 2007).

Berdasarkan karakteristik responden yaitu sebanyak 3 responden (8,11%) berstatus bekerja dan 43 responden (91,89%) berstatus tidak bekerja. Mahasiswa Anvullen adalah mahasiswa alih jalur yang melanjutkan pendidikan dari jenjang DIII ke jenjang DIV, dan semua mahasiswa Anvullen sudah memiliki pengalaman bekerja atau magang di pelayanan klinik sebelum melanjutkan ke DIV Bidan Pendidik. Hal itu dapat menjadi modal mahasiswa anvullen dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi *real teaching*.

Hipotesis awal pada penelitian ini adalah terdapatnya hubungan antara kesiapan dengan tingkat kecemasan menghadapi *real teaching* pada mahasiswa anvullen di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan diketahuinya hasil perhitungan uji korelasi *Spearman Rank* antara kesiapan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *real teaching* pada mahasiswa anvullen didapatkan hasil nilai signifikan (p) yang diperoleh adalah 0,003. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *spearman rank* didapatkan nilai koefisien korelasi 0,476 dan memiliki taraf signifikansi (p) sebesar 0,003 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan ada hubungan antara kesiapan dengan tingkat kecemasan menghadapi *Real Teaching* pada mahasiswa Anvullen Prodi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014.

Berdasarkan nilai signifikansi 0,476, keeratan hubungan diantara dua variabel adalah sedang. Hal ini disebabkan karena tidak ditelitinya variabel pengganggu dari faktor internal seperti usia, pengalaman, status kesehatan, dan kurangnya rasa percaya diri. Sedangkan dari faktor eksternal seperti budaya dan dukungan sosial tidak diteliti, sehingga hal ini diduga mempengaruhi hasil penelitian.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan semakin baik kesiapan dalam menghadapi *real teaching* maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa anvullen. Begitu juga sebaliknya semakin tidak siap mahasiswa dalam menghadapi *real teaching* maka semakin tinggi tingkat kecemasan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurvita (2010) yang meneliti hubungan kesiapan menghadapi menopause dengan tingkat kecemasan pada ibu premenopause di dusun sorolaten sidokarto godean sleman. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kesiapan ibu menghadapi

menopause dengan tingkat kecemasan pada ibu premenopause. Semakin tinggi tingkat kesiapan ibu menghadapi menopause semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami.

SIMPULAN

1. Ada hubungan antara kesiapan dengan tingkat kecemasan menghadapi *real teaching* pada mahasiswa anvullen di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014 dengan nilai *p-value* 0,003 (*p-value* < 0,05).
2. Kesiapan pada mahasiswa anvullen dalam menghadapi *real teaching* mayoritas pada kategori siap sebanyak 23 responden (62,16%), kesiapan responden dalam kategori cukup siap sebanyak 14 responden (37,84%), dan tidak ada responden dalam kategori kurang siap.
3. Tingkat kecemasan dalam menghadapi *real teaching* pada mahasiswa anvullen mayoritas pada kategori tidak ada kecemasan dan kecemasan ringan yaitu sebanyak 12 responden (32,43%), 8 reponden (21,62%) pada kategori kecemasan sedang, 3 responden (8,11%) kategori kecemasan berat, dan kategori kecemasan berat sekali sebanyak 2 reponden (5,41%).
4. Hasil perhitungan uji korelasi *Spearman Rank* antara kesiapan dengan tingkat kecemasan menghadapi *real teaching* pada mahasiswa anvullen dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,476 sehingga dapat dinyatakan keeratan hubungan antara kedua variabel adalah sedang.

SARAN

1. Bagi Mahasiswi Anvullen Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Melalui penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswi DIV bidan Pendidik agar lebih terampil dan kreatif dalam merancang metode pembelajaran agar lebih interaktif, serta meningkatkan rasa percaya diri dan persiapan materi perkuliahan sebelum mengajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan faktor-faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini, dapat diteliti dan dikembangkan pada peneliti selanjutnya sebagai upaya evaluasi dan pengembangan pendidikan kebidanan.
Oleh karena beberapa keterbatasan pada penelitian ini, diharapkan pada peneliti selanjutnya agar lebih baik dan tidak melakukan beberapa kelalaian yang dilakukan pada penelitian ini.
3. Kepada Prodi D IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada intitusi untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan *Real Teaching* untuk terus meningkatkan mutu, sumber daya dan kualitas pembelajaran sehingga mahasiswa benar-benar siap dalam menghadapi *real teaching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, 1978. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Al-Qur'an Digital. 2004. *Al-Qur'an Digital*. Versi 2.1 @Free Ware Hak Cipta Hanya Milik Allah SWT.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamruni. 2009. *Edutainment dalam Pendidikan Islam dan Teori-Teori Pembelajaran Quantum*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Isharyanti, R. 2011. *Pengaruh Praktik Industri, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Tempel*. Skripsi. Pendidikan Administrasi Perkantoran FISE UNY.
- Kurniawati, E. Y. 2010. *Hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar Micro teaching mahasiswa semester II program studi DIV Bidan Pendidik tahun 2010*. Skripsi. Stikes 'aisyiyah yogyakarta.
- Marno & Idris, M. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Munir, A. 2006. *Spiritual Teaching*. Yogyakarta; Pustaka Insan Madani.
- Murwaningrum, I. 2006. *Kecemasan dalam Praktek Mengajar Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Kompetensi Diri pada Calon Guru Sekolah Dasar*. Thesis, Unika Soegijapranata. [internet] Tersedia dalam <http://eprints.unika.ac.id>. (diakses 12 maret 2014).
- Nurdin, M. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Usman, M. U. 2005. *Menjadi guru prifesimal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramainah, S. 2003. *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Samiun, Y. 2006. *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Stuart, G. 2007. *Buku saku keperawatan jiwa*. Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Sudarisman, S. 2011. *Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Biologi Terhadap Kegiatan Program Pengalaman Kerja Lapangan (PPL)*. Jurnal Prodi Pendidikan Biologi FKIP UNS Surakarta. Tersedia dalam portalgaruda.org (diakses tanggal 21 maret 2014).

- Yusnawati. 2007. *Kesiapan Berwirausaha Siswa Jurusan Kecantikan SMKN*. Skripsi. Yogyakarta:FT UNY [internet] tersedia dalam <http://eprints.uny.ac.id> (diakses 16 maret 2014).
- Usman, M. U. 2005. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.